



Internalisasi Karakter Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Evi Wahyuni ^{a,1*}, Nurhadji Nugraha ^{b,2}, Siska Diana Sari ^{c,3}

^{abc} Universitas PGRI Madiun

¹ eviwahyuni989@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 November 2020

Revised: 16 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata-kata kunci:

Ekstrakurikuler;

Internalisasi;

Tanggung jawab;

Pencak Silat;

PSHT.

: ABSTRAK

Kemerosotan nilai tanggung jawab yang dimiliki individu dan masyarakat menuntut setiap lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dilakukan dengan memberikan wejangan, diingatkan dan diarahkan untuk melakukan perbuatan yang baik. internalisasi karakter ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan keberhasilan dari proses internalisasi karakter tanggung jawab. Selain itu, internalisasi karakter tanggung jawab ini membawa dampak yang positif bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT yaitu merubah dari yang malas-malasan menjadi rajin, disiplin waktu.

Keywords:

Extracurricular;

Internalization;

Responsibility;

Pencak Silat;

PSHT.

ABSTRACT

The Internalization of The Character of Responsibility Through Extracurricular Persaudaraan Setia Hati Terate. The degradation of the value of responsibility that individuals and communities have requires each educational institution to internalize the character of responsibility to learners. The purpose of this research is to describe and analyze the process of internalization of the character of responsibility through extracurricular Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. This type of research is descriptive with qualitative approach. By using observation data collection techniques, interviews and documentation. This research was conducted at Tulakan State Junior High School in Pacitan. The conclusion of this study shows that the process of internalizing the character of responsibility through extracurricular Brotherhood setia Hati Terate (PSHT) is carried out by providing wejangan, reminded and directed to do good deeds. The internalization of these characters is influenced by internal and external factors that can determine the success of the process of internalization of the character of responsibility. In addition, the internalization of the character of this responsibility brings a positive impact for students who follow the extracurricular PSHT that is changing from lazy to diligent, time discipline.

Copyright © 2021 (Evi Wahyuni dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wahyuni, E., Nugraha, N., & Sari, S. D. (2021). Internalisasi Karakter Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(1), 13–18. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome/article/view/30>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan-tujuan mulia tersebut hanya mungkin terwujud dengan baik kalau proses pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan proses internalisasi, yakni proses penanaman nilai pendidikan sebagai bagian yang harus dimiliki oleh peserta didik (Kewuel, 2014).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan sarana untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut Naim (2012: 146). Pada dasarnya, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan peserta didik, membina moral dan perilaku serta memungkinkan adanya implementasi berkelanjutan tentang pengetahuan yang sudah dipelajari dari berbagai pembelajaran dari kurikulum. Dengan demikian, ekstrakurikuler dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta pembinaan karakter pada peserta didik agar nantinya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan dibekali jiwa Pancasila dan pendidikan karakter untuk menghadapi dinamika perubahan di masa mendatang.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi afektif serta perilaku yang terpuji bagi peserta didik sesuai dengan karakter bangsa dan menanamkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan sebagai generasi penerus bangsa serta membentuk lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh motivasi serta kebanggaan persahabatan yang tinggi dan penuh. Dengan demikian, pendidikan karakter ini sangat penting karena dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi masa mendatang dengan penuh rasa tanggung jawab. Sumani dan Haryanto (2011: 9) terdapat 18 karakter pendidikan yakni religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Salah satu karakter yang harus ditanamkan adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini sangat penting ditanamkan karena menurut Thomas Lickona dalam (Nurfati'ah, 2017:4) menjelaskan bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melek etika yang bisa memposisikan dirinya sebagai masyarakat yang bertanggung jawab. Thomas Lickona dalam (Nurfati'ah, 2017: 4) juga menjelaskan, "nilai tanggung jawab penting untuk menumbuhkan kesehatan pribadi, menjaga hubungan interpersonal, membentuk masyarakat yang demokratis dan berkepribadian serta menciptakan dunia yang adil dan sejahtera". Tanggung jawab merupakan suatu sikap dalam melaksanakan kewajiban untuk melakukan sesuatu dan harus siap dalam menanggung segala resikonya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring 2020). Setiap orang harus memiliki tanggung jawab baik pada diri sendiri, masyarakat maupun kepada Tuhan Yang Esa. Hal ini bertujuan agar apa yang terjadi bisa berjalan dengan semestinya tanpa merugikan orang lain.

Sekarang ini banyak contoh kasus yang tidak bertanggung jawab, salah satunya adalah fenomena mencontek. Fenomena mencontek ini sudah terbiasa terjadi saat ulangan maupun ujian baik di Indonesia maupun di negara lain. Salah satunya terjadi di Kazakhstan yang perbuatan menconteknya tidak biasa yaitu seorang laki-laki yang menyamar jadi wanita untuk menggantikan pacarnya saat ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu, pada tahun 2015 di India pernah dihebohkan oleh aksi bapak-bapak yang berbondong-bondong memanjat dinding sekolah untuk memberikan kunci jawaban kepada anak-anak mereka dalam menghadapi ujian (merdeka.com.2015).

Kebiasaan mencontek juga dipaparkan oleh Hendra (2012), yang ada di sebuah SMA swasta di Surakarta. Berdasarkan survei pada tahun 2012/2013 di sekolah tersebut telah menunjukkan bahwa rata-rata 36% dari 749 siswa telah melakukan praktek mencontek saat ujian tengah semester 1.

Kemudian perilaku mencontek terulang kembali pada ujian semester 1 dengan 36,07% dari 749 siswa dengan 64% siswa laki-laki dan 36% siswa perempuan. Sementara menurut data yang didapatkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada 71 peserta Ujian Nasional terindikasi melakukan kecurangan. Selanjutnya, pada tahun 2018 naik menjadi 79 peserta Ujian Nasional dan pada tahun 2019 meningkat lagi dengan 126 kasus kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik. Kecurangan tersebut dilakukan dengan memotret soal dari komputer dan membagikannya melalui telepon genggam (Alfian Putra Abadi, 2019).

Sehubungan dengan data praktek kecurangan tersebut menunjukkan bahwa Peserta didik tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak memiliki semangat juang, kurang ulet, tidak suka tantangan, kurang bertanggung jawab dan lebih mengutamakan nilai yang diinginkan (Vallerand dan Hardigan, 2004). Oleh karena itu, karakter tanggung jawab harus ditanamkan agar peserta didik bisa meleak etika dan mereka dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan (Gultom, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu sarana untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Salah satu media yang dianggap efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab adalah sekolah. Meilinda (2018) berpendapat bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang mengupayakan dan mengusahakan pembentukan perilaku siswa agar menjadi orang-orang yang berkualitas, sehingga nantinya bisa menjadi orang yang sukses. Untuk mengembangkan karakter, sekolah perlu merencanakan program yang dapat membiasakan siswa sehari-hari, agar bisa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Penanaman nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan di sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut sekolah bisa menerapkan nilai karakter sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Salah satu program dari ekstrakurikuler tersebut adalah yang mencakup pengolahan jasmani dan rohani.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri Tulakan merupakan salah satu sekolah yang terletak di dusun Sobo Wetan, Desa Ketro Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Jawa Timur, di sekolah ini terdapat Ekstrakurikuler yang tidak hanya diajarkan tentang bela diri saja akan tetapi juga diajarkan pendidikan karakter dan juga peningkatan prestasi bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan salah satu program untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama dalam rangka penanaman karakter.

Sebelum ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate berdiri di SMK Negeri Tulakan beberapa dari peserta didik melakukan tindakan tidak terpuji diantaranya melakukan pembolosan, corat-coret tembok dan membuang sampah sembarangan. Akan tetapi setelah adanya ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat perubahan yang signifikan terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal ini tidak terlepas dari peran pelatih yang telah memberikan ajaran kesetiaan hati yang mengandung unsur-unsur moral yang dipakai sebagai pedoman dalam mendidik siswa pencak silat. Tujuan dibentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (2016: 6) yaitu mendidik dan menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah. Selain itu juga peran guru yang selalu membimbing para peserta didik untuk mengamalkan nilai karakter yang telah didapat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: persiapan penelitian, perijinan, penelitian. Jenis data pada suatu penelitian terdapat dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan

data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti: pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, internalisasi tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan sebagai berikut, pertama menurut pelatih pencak silat, proses internalisasi karakter tanggung jawab dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang didasarkan pada lima aspek yaitu persaudaraan, beladiri, olahraga, seni dan kerohanian. hal itu diajarkan dengan cara diberi wejangan dan dipraktekan secara langsung oleh pelatih agar peserta didik bisa mencerna materi yang diberikan.

Selain itu, pelatih mengungkapkan bahwa untuk menimbulkan keakraban dengan berkomunikasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran yang dilakukan dan mengetahui kebutuhan dari peserta didiknya. Selain itu, memberikan contoh yang baik seperti memakai pakaian yang rapi, berkata yang sopan dan saling menghargai. Hal tersebut serupa dengan pendapat Kunaepi (2012:153) yang mengatakan bahwa proses internalisasi melalui beberapa tahapan yakni: pertama, transformasi nilai. Pada tahap ini adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi tentang nilai yang baik maupun tidak baik melalui komunikasi verbal antara peserta didik dan pendidik.

Tahap kedua, transaksi nilai. Pada tahap ini penanaman nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yakni adanya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didiknya. Jadi, di sini peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan yang sama yakni menerima dan melaksanakan amalan yang sesuai dengan nilai yang telah diinformasikan oleh pendidik. Tahap ketiga, internalisasi nilai. Pada tahapan ini, pendidik tidak hanya berkomunikasi secara verbal dengan peserta didiknya tapi juga secara mental dan kepribadian peserta didik. Dalam tahap ini kepribadian peserta didik juga akan ikut berperan aktif.

Proses internalisasi harus sejalan dengan perkembangan dari peserta didik, sehingga peserta didik bisa menerima, melakukan pengaruh yang diberikan. Sejalan dengan pendapat di atas Marmawi rais (2012: 10) menyatakan bahwa proses internalisasi normalnya lebih singkat terbentuk melalui peran-peran model. individu dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan apabila dia mendapatkan seseorang yang bisa dijadikan sebagai panutan melalui sikap keteladanan. Umumnya, dalam sosiologi maupun psikologi proses ini disebut dengan identifikasi. Sikap dan perilaku ini terbentuk melalui pembelajaran nirsadar dan subsadar. Oleh karena itu, cara tersebut bertujuan agar apa yang disampaikan oleh pelatih bisa dicerna dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Hasil penelitian yang kedua terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab bukanlah karakter yang bisa tumbuh sendiri akan tetapi perlu proses untuk bisa menumbuhkan dan mengembangkannya. Oleh karena itu, di dalam proses penanaman tanggung jawab ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya. Faktor inilah yang bisa mendukung keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih diperoleh bahwa faktor itu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini meliputi naluri yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengikuti keinginan, suara hati atau niat yaitu keinginan dalam menjalankan atau menghentikan sesuatu, keturunan yaitu sifat bawaan dari kedua orang tuanya, kebiasaan yaitu tingkah lakunya yang dilakukan secara berulang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang meliputi pendidikan dan lingkungan. Pendidikan adalah pola sikap, cara dan kepribadian guru dalam mendidik siswanya. Sedangkan, lingkungan adalah segala yang ada disekeliling manusia baik lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah maupun masyarakat. Hal ini serupa dengan Gunawan (2012:19-22) yang berpendapat, “ada dua faktor yang bisa mempengaruhi

penanaman karakter yaitu faktor internal yang meliputi naluri, kebiasaan, kemauan dan keturunan sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.”

Hasil penelitian yang ketiga yaitu tentang dampak karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PSHT. Berdasarkan pendapat dari pelatih ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Negeri Tulakan bahwa dengan ditanamkan karakter tanggung jawab mereka bisa menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugasnya sehingga tidak merepotkan orang lain, bisa menjadi penggerak di sekolah, disiplin waktu, menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan bersedia menanggung resiko sebagai akibat dari perbuatannya. Karakter tanggung jawab bukan hanya saat mereka menjadi siswa namun juga harus diterapkan saat mereka sudah menjadi warga.

Di dalam ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, ada kegiatan seperti menabung dan membawa jamu secara bergantian untuk itu jika ada peserta didik yang tidak masuk, mereka akan menghubungi temannya untuk menggantikan membawa jamunya dan mereka meminta izin dengan sopan kepada pelatihnya. Menurut peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT yang diperoleh dari karakter tanggung jawab yaitu mereka menjadi paham akan pentingnya kewajiban yang menjadi tanggung jawab mereka, mereka tidak membuang sampah sembarangan, mereka disiplin waktu, tidak merusak fasilitas sekolah seperti mencoret tembok atau meja, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Hal yang senada disampaikan oleh Wakasek Kurikulum dari internalisasi karakter tanggung jawab memiliki dampak positif bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang melekat etika sehingga bisa hidup dalam bermasyarakat. Sehingga pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona dalam (Nurfati'ah; 2017:4) yang menyebutkan bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membentuk manusia yang melekat etika yang bisa memposisikan dirinya sebagai masyarakat yang bisa bertanggung jawab. Maka dari itu internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PSHT di SMK Negeri Tulakan memiliki dampak positif bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. hal ini serupa dengan pendapat

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan tahun 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, proses internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dilakukan dengan cara memberikan materi wejangan yang diberikan berupa materi yang mengajarkan tentang persaudaraan, saling menghormati, saling tolong menolong dan bertanggung jawab. Selain itu, peserta didik selalu diingatkan dan diarahkan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya tepat waktu, disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal tersebut juga dipraktekkan oleh pelatih agar apa yang disampaikan bisa terpatut pada hati peserta didik sehingga mereka bisa mewujudkannya dalam kehidupan-sehari-hari. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi naluri, keinginan atau cita-cita, kebiasaan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan. Faktor itulah yang dapat menentukan keberhasilan dari internalisasi karakter tanggung jawab. Ketiga, dampak internalisasi karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK Negeri Tulakan Kabupaten Pacitan yaitu peserta didik yang tadinya malas-malasan menjadi rajin, disiplin waktu, dan bertanggung jawab atas perbuatannya dan bersedia dalam menanggung resikonya

Referensi

Bernandus Candra Aviando. (2008). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Perilaku Mencontek. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

- Coursehero.com (2015). Diakses 12 Maret 2020. <https://www.coursehero.com/fille/12692462/Ch-5/>
- Ellydia Nur Cahya. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTS Ahmad Yani Jabung. Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Faedah Utami. (2014). Perilaku Mencontek Ditinjau Dari Ekspektansi Kesuksesan Dan Prokrastinasi Akademik Siswa. Naskah Publikasi.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 16(8), 44-54.
- Izzul Mustofa. (2018) . Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler (PSHT) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2020). Internalisasi. Diakses pada 18 Maret 2020. <https://Kamus Besar Bahasa Indonesia. kemdikbud.go.id/entri/nul>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2020). Tanggung jawab. Diakses 18 Maret 2020. <https://Kamus Besar Bahasa Indonesia. kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2020). Ekstrakurikuler. Diakses 18 Maret 2020. <https://Kamus Besar Bahasa Indonesia. kemdikbud.go.id/entri/ekstrakurikuler>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2020).Indikator. diakses 18 Maret 2020. <https://Kamus Besar Bahasa Indonesia. kemdikbud.go.id/entri/indikator>
- Kewuel, H. K. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Antropologi. Erudio Journal of Educational Innovation, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.7>
- Kriswanto, E.S. (2015). Pencak Silat. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Merdeka.com (29 Oktober 2015). Lima aksi pelajar mencontek paling parah sedunia. Diakses pada 19 Maret2020.<https://m.merdeka.com/dunia/5-aksi-pelajar-mencontek-paling-parah-sedunia.html>
- Miles, B. Matthew dan Huberman Michael. A. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhammad Nur Zaki. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler (PSHT) Terhadap Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Surabaya. Skripsi.UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurfati'ah. (2017). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Th. 2014. Tentang keiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Th. 2017. Tentang Penguatan Karakter
- Persaudaraan Setia Hati Terate. (2016). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate
- Profil SMK Negeri Tulakan tahun 2019/2020
- Rumah inspirasi.com (04 Oktober 2011). 18 nilai karakter dalam pendidikan bangsa: (online), (<https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>, diakses pada 11 Maret 2020).
- SlideShare. (Desember 2016). Mengembangkan tanggung jawab: (online), (<https://wwwgoogle.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://> Diakses 04 April.2020)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta